

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Belajar

Belajar adalah proses perubahan perilaku karena pengalaman dan latihan. Belajar juga merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menguasai pengetahuan, kebiasaan, kemampuan, keterampilan, dan sikap melalui hubungan timbal balik proses belajar dengan lingkungannya. Belajar membuat manusia untuk melakukan perubahan pada dirinya sehingga tingkah lakunya berkembang melalui kegiatan belajar.

Menurut (Herliani, dkk 2022:03) belajar adalah proses mencari memahami dan menganalisis secara sadar terencana yang terjadi dalam diri seorang individu, serta diperoleh suatu tingkah laku baru yang cenderung menetap, perubahan tingkah laku dan mental melalui pengalaman belajar (interaksi dengan lingkungan). Perubahan tingkah laku dan mental ke arah positif untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Belajar merupakan suatu perubahan perilaku setiap individu yang dapat dibentuk dari pengalaman atau pengetahuan yang diperoleh. Perubahan perilaku setiap individu juga berbeda selain bertambahnya ilmu pengetahuan, perubahan lainnya dapat terlihat dari cara individu berinteraksi dengan lingkungan sekitar, minat terhadap sesuatu, sikap, dan kepercayaan diri menurut (Yenny dan Imam, 2021:03).

Haris dan Astriani (2022:03) belajar merupakan suatu perubahan perilaku setiap individu yang dapat dibentuk dari pengalaman atau pengetahuan yang diperoleh. Perubahan perilaku setiap individu juga berbeda selain bertambahnya ilmu pengetahuan, perubahan lainnya dapat terlihat dari cara individu berinteraksi dengan lingkungan sekitar, minat terhadap sesuatu, sikap, dan kepercayaan diri.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari

2.1.2 Mengajar

Proses mengajar adalah suatu komponen dari kompetensi guru yang mengharuskan guru dapat menguasai materi serta keterampilan dalam mengajar. Di dalam mengajar guru harus dapat membangkitkan perhatian siswa kepada pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru dan berusaha membawa perubahan tingkah laku yang baik atau cenderung langsung untuk mengubah tingkah laku siswanya.

Shilphy (2020: 7) mengajar dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau suatu aktivitas dalam rangka menciptakan suatu situasi dan kondisi belajar siswa yang kondusif. Menurut Shilpy (dalam Sanjaya 2007 : 101) menjelaskan bahwa mengajar dalam konteks standar pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar. Menurut Tyson dan Croll (Dalam Halim Simatupang 2019 : 2) sebuah proses hubungan timbal balik antara peserta didik dan guru yang sama-sama aktif melakukan kegiatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah bagian daripada adanya serangkaian aktivitas atau kegiatan kompleks yang dilakukan guru untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa, sehingga terjadi proses belajar.

2.1.3 Pembelajaran

Pembelajaran adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk mengetahui apa yang belum diketahui melalui proses pengajaran, hal ini dilakukan untuk interaksi yang baik demi kelanjutan dan pengalaman hidup. Pembelajaran juga dilakukan oleh manusia dengan melalui proses.

Menurut Arin Tentrem dkk (2021:4), pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian inten yang langsung dialami siswa. Menurut Endang Sri Suyati (2021:10) pembelajaran juga berarti meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, afektif, dan keterampilan siswa. Kemampuan-kemampuan tersebut dikembangkan bersama dengan pemerolehan pengalaman-pengalaman. Menurut Sagala (2010) dalam Albert (2020:6) pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Jadi dapat disimpulkan pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.

2.1.4 Hasil Belajar

Belajar dilakukan untuk perubahan perilaku pada setiap individu yang belajar. Perubahan ini sering dikatakan hasil belajar, dimana hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang melalui aktivitas belajar. Hasil belajar diketahui setelah mengikuti kegiatan belajar. Hasil belajar diperlukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa.

Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya Aina Mulyana (2022).

Cammilleri (2020) menyatakan bahwa hasil belajar adalah bukti bahwa pembelajaran telah tercapai yang dapat terlihat dari peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam bentuk pengetahuan, sikap, tingkah laku, dan level keterampilan.

Menurut Fendika (2019:6) secara sederhana pengertian hasil belajar adalah “kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar”. Dapat disimpulkan

bahwa hasil belajar adalah adanya perubahan pada diri siswa setelah guru memberikan pemahaman kepada siswa tersebut.

2.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Afi Parnawi (2019:6) Agar kita dapat mencapai keberhasilan belajar yang maksimal, tentu saja kita harus memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar tersebut.

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi dua bagian besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

2.1.6 Faktor Internal

Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri. Faktor internal terdiri dari faktor biologis dan faktor psikologis.

a. Faktor Biologis (Jasmaniah)

Faktor biologis meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu yang bersangkutan. Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan sehubungan dengan faktor biologis ini diantaranya sebagai berikut. *Pertama, kondisi fisik yang normal.* Kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sudah lahir sudah tentu merupakan hal yang sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang. *Kedua, kondisi kesehatan fisik.* Bagaimana kondisi kesehatan fisik yang sehat dan segar (fit) sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang.

b. Faktor Psikologis (Rohaniah)

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Sikap mental yang positif dalam proses belajar itu misalnya saja adalah kerajinan dan ketekunan dalam belajar, tidak mudah putus asa atau frustrasi dalam menghadapi kesulitan dan kegagalan, tidak mudah terpengaruh untuk

lebih mementingkan kesenangan daripada belajar, mempunyai inisiatif sendiri dalam belajar, berani bertanya dan selalu percaya pada diri sendiri. Selain berkaitan erat dengan sikap mental yang positif, faktor psikologis ini meliputi pula hal-hal berikut.

Pertama, intelegensi. Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. *Kedua, kemauan.* Kemauan dapat dikatakan sebagai faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Lebih dari itu, dapat dikatakan kemauan merupakan motor penggerak utama yang menentukan keberhasilan seseorang dalam setiap segi kehidupannya.

Ketiga, bakat. Bakat memang merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan belajar seseorang dalam suatu bidang tertentu.

Keempat, daya ingat. Bagaimana daya ingat sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang kiranya sangat mudah dimengerti.

Kelima, daya konsentrasi. Daya konsentrasi merupakan suatu kemampuan untuk memfokuskan pikiran, perasaan, kemauan, dan segenap panca-indra ke satu objek di dalam satu aktivitas tertentu, dengan disertai usaha untuk tidak memedulikan objek-objek lain yang tidak ada hubungannya dengan aktivitas itu.

2.1.7 Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan masyarakat, dan faktor waktu.

a. Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang, dan tentu saja merupakan faktor pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Kondisi lingkungan keluarga yang sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang di antaranya ialah adanya hubungan yang

harmonis diantara sesama anggota keluarga, tersedianya tempat dan peralatan belajar yang cukup memadai, keadaan ekonomi keluarga yang cukup tenang, adanya perhatian yang besar dari orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya.

b. Faktor Lingkungan Sekolah

Satu hal yang paling mutlak harus ada di sekolah untuk menunjang keberhasilan belajar adalah adanya tata tertib dan disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten. Disiplin tersebut harus ditegakkan secara menyeluruh, dari pimpinan sekolah yang bersangkutan, para guru, para siswa, sampai karyawan sekolah lainnya. Kondisi lingkungan sekolah yang juga dapat mempengaruhi kondisi belajar antara lain adalah adanya guru yang baik dalam jumlah cukup memadai sesuai dengan jumlah bidang studi yang ditentukan, peralatan belajar yang cukup lengkap, gedung sekolah yang memenuhi persyaratan bagi berlangsungnya proses belajar yang baik, adanya teman yang baik, adanya keharmonisan hubungan antara semua personil sekolah. Pengajar yang mampu mengajar dengan hatinya jelas akan berdampak yang luar biasa ke pembelajarannya. Percaya atau tidak sang guru ini begitu berpengaruh pada pembentukan masa depan si pembelajar. Guru ini tidak perlu menyuruh siswanya untuk belajar di rumah, tapi mereka akan belajar dengan begitu rajinnya. Untuk menegakkan tata tertib dan disiplin yang konsekuen dan konsisten ini tentu saja diperlukan seorang kepala sekolah yang baik di sekolah-sekolah yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang tidak mempunyai *leadership* (kepemimpinan) yang baik, biasanya akan sering terjadinya masalah-masalah yang menghambat jalannya proses belajar. Biasanya masalah-masalah tersebut tidak hanya menghambat atau merugikan siswa, tetapi juga merugikan guru dan personil sekolah lainnya. Lingkungan atau tempat tertentu yang dapat menunjang hasil belajar diantaranya adalah lembaga-lembaga pendidikan nonformal yang melaksanakan kursus-kursus

tertentu, seperti kursus Bahasa asing, keterampilan tertentu, bimbingan tes, kursus pelajaran tambahan yang menunjang hasil belajar di sekolah, sanggar majelis taklim, sanggar keorganisasian keagamaan seperti remaja masjid dan gereja, sanggar karang taruna. Lingkungan atau tempat tertentu yang dapat menghambat hasil belajar antara lain adalah tempat hiburan tertentu yang banyak dikunjungi orang yang lebih mengutamakan kesenangan atau hura-hura seperti diskotik, bioskop, pusat-pusat perbelanjaan yang merangsang kecendrungan konsumerisme, dan tempat-tempat hiburan lainnya yang memungkinkan orang dapat melakukan perbuatan maksiat seperti judi, mabuk-mabukan, penyalahgunaan zat atau obat. Untuk mengatasi hal ini, kiranya peranan pendidikan di sekolah dan di rumah harus lebih ditingkatkan untuk mengimbangi pesatnya perkembangan lingkungan masyarakat itu sendiri.

c. Faktor Waktu

Waktu (kesempatan) memang berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang, tentunya telah kita ketahui bersama. Sebenarnya yang sering menjadi masalah bagi siswa bukan ada atau tidak adanya waktu, melainkan bisa atau tidaknya mengatur waktu yang tersedia untuk belajar. Selain itu masalah yang perlu diperhatikan adalah bagaimana mencari dan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya agar di satu sisi siswa dapat menggunakan waktunya untuk belajar dengan baik dan di sisi lain mereka juga dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat hiburan atau rekreasi yang sangat bermanfaat pula untuk menyegarkan pikiran (refreshing).

Adanya keseimbangan antara kegiatan belajar dan kegiatan belajar yang bersifat hiburan atau rekreasi itu sangat perlu. Tujuannya agar selain dapat meraih prestasi belajar yang maksimal, siswa pun tidak dihindangi kejenuhan dan kelelahan pikiran yang berlebihan serta merugikan.

2.2 Pengertian Model Pembelajaran

Penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan demikian, guru dapat memilih jenis-jenis model pembelajaran yang sesuai demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Menurut Joyce dan Weil (dalam Nana 2021) mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan kurikulum, kursus-kursus, rancangan unit pembelajaran, perlengkapan belajar, buku-buku pelajaran, program multi media, dan bantuan belajar melalui program komputer. Menurut Edi Elisa (2021) model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Aefuddin dan Berdiati Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan sistem belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

2.2.1 Model Pembelajaran PBL

Menurut Syamsidah dan Hamidah (2018:11) *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang, melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus

memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Menurut Arends dalam Sereliciouz (2021) yaitu suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada masalah autentik (nyata) sehingga diharapkan mereka dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan tingkat tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan dirinya. *Problem based learning* (PBL) adalah model pembelajaran kelompok yang berawal dari suatu masalah, sehingga peserta didik dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari Rasto dan Rego (2021:4). Dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebuah metode yang mengenalkan siswa pada suatu kasus yang memiliki keterkaitan dengan materi yang dibahas.

a. Ciri-Ciri Model PBL (Pembelajaran Berbasis Masalah)

Model pembelajaran banyak macamnya, oleh sebab itu untuk membedakannya harus dilihat dengan ciri-ciri tertentu, misalnya model pembelajaran berbasis masalah mempunyai ciri-ciri antara lain:

Syamsidah dan Hamidiah (2018) bahwa PBL sebagai sebuah rangkaian kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi, Dalam proses pelaksanaan pembelajaran peserta didik tidak hanya sekadar mendengarkan, mencatat kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi diharapkan aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkannya. Oleh sebab itu peserta didik pada akhirnya terbiasa aktif dan berpartisipasi, tidak diam dan menunggu hasil dari orang lain, artinya pembelajaran berbasis masalah tidak pernah hampa dalam aktivitas berpikir untuk sampai pada kesimpulan memecahkan masalah.

Kedua, pembelajaran berbasis masalah menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Oleh sebab itu pembelajaran dapat dilaksanakan bilamana masalah sudah ditemukan, tanpa masalah tidak mungkin ada proses pembelajaran. Pendidik diharapkan memberi peluang bagi peserta didik untuk menemukan masalah sendiri, dianjurkan untuk yang dekat dengan lingkungan dan masalahnya sedang

aktual, tentu saja aturannya tidak bisa keluar dari kurikulum dan konsisten dapat pencapaian tujuan pembelajaran.

Ketiga, pembelajaran berbasis masalah, betapun juga, tetap dalam kerangka pendekatan ilmiah dan dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir deduktif dan induktif (Jujun, S., 2010) Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris, sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu, sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

b. Karakteristik PBL (Pembelajaran Berbasis Masalah)

Syamsidah dan Hamidah (2018) Selain ciri, model PBM juga mempunyai karakteristik yang membedakannya dengan model pembelajaran yang lain. Karakteristik dimaksud dikemukakan oleh Barrow, yang dikutip oleh (Sanjaya, W, 2010) sebagai berikut: pertama, *learning is student-centered* artinya proses pembelajaran dalam PBL lebih berorientasi pada siswa sebagai orang belajar. Oleh karena itu, PBL didukung juga oleh teori konstruktivisme dimana siswa didorong untuk dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri.

Kedua, adalah *authentic problems form the organizing focus for learning*, artinya masalah yang disajikan kepada siswa adalah masalah yang otentik sehingga siswa mampu dengan mudah memahami masalah tersebut serta dapat menerapkannya dalam kehidupan profesionalnya nanti. Otentik memang penting, karena ini adalah prasyarat bagi kerangka konsep ilmu pengetahuan, bahwa ilmu itu sesuatu yang objektif, bukan sesuatu yang fiktif, itu sebabnya ilmu pengetahuan harus melalui proses yang disebut “logico, hipotético, dan ferifikasi”, bahwa ilmu pengetahuan itu tidak hanya logis artinya masuk dalam kerangka akal dan pikiran manusia, akan tetapi di dalam selalu terselip dugaan antara salah dan benar oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian (Jujun, S., 2010).

Ketiga adalah *new information is acquired through selfdirected learning*. Bahwa dalam proses pemecahan masalah seringkali siswa belum mengetahui dan memahami semua pengetahuan prasyaratnya, sehingga siswa berusaha untuk mencari sendiri melalui sumbernya, baik dari buku atau informasi lainnya. Hal ini tentu menjadi pembelajaran lagi, karena bagaimanapun juga siswa dituntut untuk memecahkan masalah, dan harus berusaha mencari referensi yang relevan tentu dalam kerangka ilmiah dengan tahapan-tahapan tertentu.

Keempat adalah *Learning occurs in small groups*. Agar terjadi interaksi ilmiah dan tukar pemikiran dalam usaha membangun pengetahuan secara kolaboratif, maka PBM dilaksanakan dalam kelompok kecil. Kelompok yang dibuat menuntut pembagian tugas yang jelas dan penetapan tujuan yang jelas.

Kelima adalah *Teachers act as facilitators*. Artinya pada pelaksanaan PBM, guru hanya berperan sebagai fasilitator. Namun, walaupun begitu guru harus selalu memantau perkembangan aktivitas siswa dan mendorong siswa agar mencapai target yang hendak dicapai.

c. Kelebihan PBL (Pembelajaran Berbasis Masalah)

1. Menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa
2. Meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran siswa
3. Membantu siswa dalam mentransfer pengetahuan siswa untuk memahami masalah dunia nyata
4. Membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan
5. Mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru
6. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir

7. Memudahkan siswa dalam menguasai konsep-konsep yang dipelajari guna memecahkan masalah dunia nyata

d. Kelemahan PBL (Pembelajaran Berbasis Masalah)

1. Manakala siswa tidak memiliki niat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencobanya.
2. Untuk sebagian siswa beranggapan bahwa tanpa pemahaman mengenai materi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah mengapa mereka harus berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

e. Langkah-langkah PBL (Pembelajaran Berbasis Masalah)

Melaksanakan pembelajaran berbasis masalah harus mendapat perhatian secara serius sebab model ini mempunyai ciri-ciri tersendiri dan berbeda dengan model pembelajaran yang lain, salah dalam langkah akan mempengaruhi langkah-langkah berikutnya. Secara umum langkah-langkah model pembelajaran ini adalah

1. Menyadari Masalah. Dimulai dengan kesadaran akan masalah yang harus dipecahkan. Kemampuan yang harus dicapai peserta didik adalah peserta didik dapat menentukan atau menangkap kesenjangan yang dirasakan oleh manusia dan lingkungan sosial.
2. Merumuskan Masalah. Rumusan masalah berhubungan dengan kejelasan dan kesamaan persepsi tentang masalah dan berkaitan dengan data- data yang harus dikumpulkan. Diharapkan peserta didik dapat menentukan prioritas masalah.
3. Merumuskan Hipotesis. peserta didik diharapkan dapat menentukan sebab akibat dari masalah yang ingin diselesaikan dan dapat menentukan berbagai kemungkinan penyelesaian masalah.

4. Mengumpulkan Data. peserta didik didorong untuk mengumpulkan data yang relevan. Kemampuan yang diharapkan adalah peserta didik dapat mengumpulkan data dan memetakan serta menyajikan dalam berbagai tampilan sehingga sudah dipahami.
5. Menguji Hipotesis. Peserta didik diharapkan memiliki kecakapan menelaah dan membahas untuk melihat hubungan dengan masalah yang diuji.
6. Menentukan Pilihan Penyelesaian. Kecakapan memilih alternatif penyelesaian yang memungkinkan dapat dilakukan serta dapat memperhitungkan kemungkinan yang dapat terjadi sehubungan dengan alternatif yang dipilihnya.

2.3 Pembelajaran Menulis Laporan

Laporan merupakan kegiatan menyampaikan segala hal tentang sesuatu yang telah dilakukan/dikerjakan. Menyusun laporan berarti menyusun kembali kegiatan, hasil pengamatan atau hasil penelitian/evaluasi secara sistematis berdasarkan fakta atau kejadian sesungguhnya.

Selain itu laporan juga dapat diartikan sebagai alat penyampaian berita, informasi, pengetahuan, atau gagasan dari seseorang kepada orang lain. Laporan ini dapat berbentuk lisan dan dapat berbentuk tulisan. Laporan yang disampaikan secara tertulis merupakan suatu karangan. Jika laporan ini berisi serangkaian hasil pemikiran yang diperoleh dari hasil penelitian, pengamatan ataupun peninjauan, maka laporan ini termasuk jenis karangan ilmiah. Dengan kata lain, laporan ilmiah ialah sejenis karangan ilmiah yang mengupas masalah ilmu pengetahuan dan teknologi yang sengaja disusun untuk disampaikan kepada orang-orang tertentu dan dalam kesempatan tertentu.

2.3.1 Tujuan Menulis Laporan

Menulis laporan berarti menyusun kembali kegiatan, tujuan dari menulis laporan sendiri yaitu sebagai bahan pertanggungjawaban, alat menyampaikan informasi, alat pengawasan, bahan penilaian, dan terakhir sebagai bahan pengambilan keputusan.

2.3.2 Manfaat Menulis Laporan

Apabila memiliki suatu tujuan maka pasti memiliki manfaat, manfaat dari menulis laporan yaitu sebagai berikut: dasar penentuan kebijakan, bahan penyusunan rencana kegiatan berikutnya, mengetahui perkembangan dan proses peningkatan kegiatan, sumber informasi.

2.3.3 Ciri-ciri Laporan

Sebuah laporan dikatakan baik jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Ringkas merupakan Laporan yang ditulis hanya mengemukakan hal-hal pokok secara ringkas yang berhubungan dengan tugasnya sehingga penerima laporan segera mengetahui permasalahannya.
- b. Lengkap merupakan Laporan dapat semakin sempurna jika dilengkapi dengan bibliografi atau sumber kepustakaan.
- c. Logis merupakan Laporan – dianggap logis jika keterangan yang dikemukakannya dapat ditelusuri alasan-alasannya yang masuk akal.
- d. Sistematis merupakan Laporan dianggap sistematis jika keterangan yang tulisannya disusun dalam satuan-satuan yang berurutan dan saling berhubungan.

2.3.4 Struktur Laporan

Struktur teks merupakan bagian atau cara teks tersebut dibangun. Mungkin masih banyak yang belum tahu kalau struktur teks prosedur disusun oleh bagian tujuan, bagian material, dan diikuti oleh bagian langkah-langkah. Untuk lebih jelasnya sobat pintar bisa lihat dibawah.

- a. Bagian tujuan, berisi tujuan dari pembuatan teks prosedur tersebut atau hasil akhir yang akan dicapai (dapat berupa judul).

- b. Bagian material, berisi informasi tentang alat atau bahan yang dibutuhkan, namun tidak semua teks prosedur terdapat bagian ini (umumnya terdapat dalam resep masakan).
- c. Bagian langkah-langkah, berisi cara-cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan. Bagian ini biasanya tidak dapat diubah urutannya.

2.3.5 Langkah-Langkah atau tahap-tahap membuat laporan pengamatan

Setelah kita tahu apa itu laporan pengamatan, sekarang kita akan belajar tentang tahap-tahap membuat laporan pengamatan. Ada 4 tahap untuk Menulis laporan pengamatan, yaitu sebagai berikut:

- a. Menentukan objek (hal yang diamati, bisa berupa sebuah tempat atau proses pekerjaan tadi), menentukan tujuan dan waktu pengamatan.
- b. Melakukan pengamatan, membuat catatan tentang hal yang diamati.
- c. Menulis atau Membuat konsep awal laporan pengamatan, menulis laporan secara utuh.
- d. Memeriksa kembali laporan, memperbaiki laporan sehingga menjadi hasil akhir yang siap dinilai atau dipresentasikan.

2.3.6 Contoh laporan

Laporan pengamatan tumbuhan siswa kelas 5 sd

Hal Yang Diamati : Tumbuhan di lingkungan halaman sekolah

Waktu Pengamatan : Kamis, 06 Januari 2023

Tempat Pengamatan ; SD Negeri 101994 Greahan

Tujuan Pengamatan : Untuk Mengetahui ciri khusus tanaman mawar

Hasil Pengamatan :

Hasil pengamatan tanaman mawar yang ada di lingkungan sekolah adalah sebagai berikut :

1. Ciri-ciri daun
2. Daun berwarna hijau tua
3. Bentuk daun menyirip
4. Anak daun berbentuk lonjong

Ciri-ciri bunga

1. berwarna merah, merah muda, dan putih
2. mempunyai kelopak, mahkota, putik dan benang sari

Ciri-ciri batang

1. Batang berkayu, tegak dan bercabang
2. Seluruh batang tanaman mawar dipenuhi dengan duri.

Kesimpulan

Bunga mawar adalah jenis tanaman yang berbatang keras dan berkayu. Tanaman mawar penuh dengan duri, namun memiliki bunga yang berwarna indah. Merah, putih dan merah muda adalah beberapa jenis tanaman bunga mawar.



2.4 Kerangka Berfikir

Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Proses belajar dipengaruhi oleh guru yang mengajar. Mengajar adalah bagian daripada adanya serangkaian aktivitas atau kegiatan kompleks yang dilakukan guru untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa, sehingga terjadi proses belajar. Menyampaikan materi juga memerlukan keahlian bagi guru agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa menjadi lebih aktif serta tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru perlu menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dipelajari.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia diharapkan agar proses belajar mengajar yang aktif dan menyenangkan khususnya pada materi laporan pengamatan. Untuk itu guru perlu menggunakan teknik model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah sebuah metode yang mengenalkan siswa pada suatu kasus yang memiliki keterkaitan dengan materi yang di bahas. Siswa kemudian akan diminta untuk mencari solusi untuk menyelesaikan kasus/masalah tersebut. Dengan model ini siswa akan lebih memahami dan mengerti karena dengan penggunaan ini siswa diajak untuk lebih focus mengingat apa yang mereka lihat.

2.5 Definisi Operasional

- 2.5.1 Belajar adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan tentang materi membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia menulis laporan dengan menggunakan PBL.
- 2.5.2 Hasil belajar adalah nilai yang di peroleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dengan PBL melalui tes soal.
- 2.5.3 Mengajar adalah kegiatan yang dilakukan guru di kelas untuk menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan

pembelajaran mengajar melalui model pembelajaran PBL pada materi menulis hasil laporan pengamatan.

2.5.4 PBL adalah sebagai metode pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk mendapatkan ilmu baru dari analisis serta menghubungkannya dengan permasalahan belajar yang diberikan guru.

2.5.5 Metode penugasan adalah cara dalam proses belajar mengajar dengan jalan memberi tugas kepada siswa.

2.4 Hipotesis Penelitian

Sebelum melakukan penelitian tentu ada jawaban sementara yang belum diketahui kebenarannya. Hal ini akan dibuktikan dengan melakukan penelitian. Zikmunda mengungkapkan bahwa hipotesis adalah proposisi atau dugaan yang belum terbukti. Jadi, hipotesis masih bersifat tentatif. Pernyataan hipotesis hanya menjelaskan fenomena dan kemungkinan jawaban atas pertanyaan penelitian. Jawaban sesungguhnya didapatkan setelah penelitian dilakukan.

Hipotesis memuat pernyataan singkat yang disimpulkan dari landasan teori atau tinjauan pustaka dan merupakan jawaban sementara (dugaan) terhadap permasalahan yang diteliti. Suatu hipotesis selalu dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan antara dua variabel atau lebih.

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia materi laporan pengamatan siswa kelas V SD Negeri 101994 Greahan